



PHRI DIJ Khawatir Ganggu Turis Asing

JOGJA - Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIJ menyoroti permasalahan sampah di Kota Jogja yang tidak kunjung selesai. Jika kondisi itu terus berlanjut, dikhawatirkan berdampak pada menurunnya okupansi hotel. "Masalah sampah krusial dan selalu ada. Kami sangat prihatin karena Jogja merupakan kota wisata yang menjadi jujugan nasional maupun asing," ujar Ketua PHRI DIJ Deddy Pranowo Eryono saat dikonfirmasi lewat pesan singkat kemarin (26/9).

Deddy menilai, dampak dari permasalahan sampah kemungkinan sangat dirasakan oleh wisatawan mancanegara. Sebab banyak dari mereka yang lebih memilih berjalan kaki untuk menyusuri destinasi wisata di Kota Jogja.

Jika depo-depo membludak, menurutnya, tentu akan mem-



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA



MENUMPUK:
 Pengguna jalan melintas di dekat sampah yang menggunung di depo sampah barat Stadion Mandala Krida, Kota Jogja (19/9).

buat wisatawan asing menjadi tidak nyaman. Kemudian berimbas pada hilangnya pamor Jogjakarta sebagai kota tujuan wisata yang dapat menjaga kebersihan.

"Misalnya dari Prawirotaman ke Malioboro kebanyakan berjalan kaki. Kalau ada depo yang menumpuk sampah, akan

mengganggu wisatawan yang lewat di situ," bebernya.

Oleh karena itu, Deddy berharap permasalahan sampah di Kota Jogja bisa diselesaikan. Dia mengklaim pengusaha hotel yang tergabung dalam PHRI DIJ juga telah turut membantu permasalahan sampah di Kota Jogja.

Misalnya dengan mewajibkan hotel untuk melakukan pengelolaan sampah secara mandiri maupun dikerjasamakan dengan pihak ketiga. Selain itu, program *corporate social responsibility* (CSR) juga mendukung pengelolaan masyarakat sekitar hotel. Contohnya pembuatan biopori. **(inu/laz/by)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005